

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA MENGUNAKAN METODE PEMBERIAN TUGAS TERSTRUKTUR

**Yoga Budi Bhakti**

Fakultas Teknik dan MIPA Universitas Indraprasta PGRI  
**Email:** bhaktiyoga.budi@gmail.com

### **Abstrak**

Pemberian tugas terstruktur dalam pembelajaran fisika dengan tingkat kesukaran soal berjenjang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA. Penelitian yang dilakukan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa pemberian tugas terstruktur dalam pembelajaran fisika mampu meningkatkan hasil belajar fisika. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir dari pemberian tindakan. Untuk siklus pertama, rata-rata hasil belajar diperoleh  $X_1 = 64.3$  kemudian untuk siklus kedua, rata-rata hasil belajar diperoleh  $X_2 = 63.5$  dan untuk siklus ketiga diperoleh nilai rata-rata hasil belajar  $X_3 = 72.4$ . Diharapkan dengan penelitian ini guru mulai membiasakan memberikan tugas terstruktur dengan tingkat kesukaran soal berjenjang sehingga dapat meningkatkan hasil belajar fisika.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Tugas, Terstruktur.

### **Abstrak**

*Provision of structured tasks in physics learning with difficulty level tiered problem can improve learning outcomes of learners. Population in this research is student of senior high school class XI. Research conducted is kind of Classroom Action Research. The results of this classroom action research indicate that the assignment of structured tasks in physics learning can improve physics learning outcomes. Results of research that is from the evaluation conducted at the end of the provision of action. For the first cycle, the average learning result obtained  $X_1 = 64.3$  then for the second cycle, the average learning result obtained  $X_2 = 63.5$  and for the third cycle obtained the average value of learning outcomes  $X_3 = 72.4$ . It is expected that with this research teachers begin to get used to provide structured tasks with difficulty level of tiered issues so that later will improve the results of physics learning.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Task, Structured.

## **PENDAHULUAN**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran fisika selama ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan metode latihan sudah cukup efektif dalam pembelajaran. Tetapi, sebagian besar peserta didik tidak mampu meng-analisis dan menyelesaikan masalah berupa soal serta tidak mampu memahami konsep yang baru dipelajari yang menyebabkan peserta didik dalam mengerjakan tugas atau latihan hanya menyalin dari temannya yang dianggap pintar.

Berdasarkan observasi di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar dalam mata pelajaran fisika untuk aspek kognitifnya relatif rendah. Pemberian tugas selama ini yang terjadi adalah guru jarang memberikan tugas pada setiap akhir pertemuan, tugas jarang diperiksa oleh guru sehingga peserta didik tidak mengetahui sejauh mana ia dapat menguasai materi tersebut, guru jarang membagikan hasil tugas peserta didik sehingga motivasi belajar peserta didik rendah yang berdampak pada hasil belajar peserta

didik yang rendah pula. Adanya fakta diatas, guru sebagai salah satu komponen dalam meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar, sudah seharusnya melakukan introspeksi dan melakukan perubahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Hasil belajar menurut Mappede (2009:4) adalah kemampuan yang dimiliki baik bersifat pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik) yang semuanya ini diperoleh melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup: motivasi belajar, minat, perhatian terhadap pelajaran, sikap, kebiasaan peserta didik dalam belajar, ketekunan belajar, keadaan sosial ekonomi orang tua dan faktor fisik serta faktor psikis peserta didik. Faktor eksternal mencakup: faktor kualitas pengajaran yang meliputi faktor kemampuan guru, karakteristik kelas serta karakteristik sekolah.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, agar hasil belajar peserta didik dalam pelajaran dapat meningkat, maka seorang guru harus melakukan

perubahan atau penyempurnaan, salah satunya terhadap metode mengajar. Perubahan metode mengajar antara lain dengan menggunakan pemberian tugas secara terstruktur, akan mengharuskan peserta didik untuk melakukan latihan pemecahan soal. Menurut Sardiman dalam Misna (2015:130) menjelaskan bahwa pemberian tugas merupakan alat motivasi yang baik. Melalui pemberian tugas kepada peserta didik, peserta didik akan memiliki keinginan dan tuntutan untuk melakukan aktifitas belajar, yaitu kebutuhan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Proses pemberian tugas kepada peserta didik harus dilakukan secara terencana, yaitu format tugas yang diberikan harus dirancang dan disusun secara sistematis dengan tujuan pencapaian yang ditentukan harus jelas.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pemberian tugas dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Aldila (2013:54) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa metode pemberian tugas terstruktur

berpengaruh positif dan berkorelasi kuat terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Surie (2015:95) menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara pemberian tugas terstruktur dengan hasil belajar fisika peserta didik, artinya bahwa pemberian tugas terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar fisika.

Dengan demikian peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisis dan menyelesaikan soal fisika dengan sistematis serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep yang dipelajari.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan metode pemberian tugas terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar fisika peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pemberian tugas terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika dengan menggunakan

penggunaan metode pemberian tugas terstruktur.

Metode tugas atau resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar (Djamarah dan Aswan Zain 2002:85). Pemberian tugas kepada peserta didik dapat menjadi salah satu upaya yang dilakukan guru untuk membelajarkan peserta didik dan melatih peserta didik untuk dapat memanfaatkan waktu diluar jam belajar efektifnya di dalam kelas. Sebagaimana dikemukakan oleh Rostiyah (2008:133) bahwa kegiatan interaksi belajar mengajar harus selalu ditingkatkan efektifitas dan efisiensinya.

Banyaknya kegiatan pendidikan dan belajar di sekolah, dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka sangat menyita waktu peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Untuk alasan tersebut maka guru perlu memberikan tugas-tugas diluar jam pelajaran. Mengutip pendapat Gagne yang menyatakan bahwa dengan pemberian tugas, peserta didik akan terlatih memecahkan sendiri suatu

masalah dan sedikit banyaknya telah mengubah cara belajar peserta didik yang berkesan pasif, diam, mendengar dan hanya menerima pelajaran sebatas apa yang disampaikan oleh gurunya yaitu dengan mengaktifkan peserta didik melalui penyelesaian-penyelesaian tugas yang dibebankan kepadanya (Siregar dan Nara, 2010:7).

Penggunaan metode pemberian tugas hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip dalam memberikan tugas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Roestiyah (2008:136) yang menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan teknik pemberian tugas dan resitasi perlu memperhatikan prinsip-prinsip pemberian tugas sebagai berikut (1) merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan, (2) pertimbangkan betul-betul apakah pemilihan teknik resitasi itu telah tepat dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan, (3) perlu merumuskan tugas-tugas dengan jelas dan mudah dimengerti, (4) perlu menetapkan bentuk pemberian tugas dan resitasi yang akan dilaksanakan, (5) telah menyiapkan alat evaluasi.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilakukan secara bersiklus dalam 3 (tiga) siklus. Desain model penelitian yang digunakan adalah mengacu pada modifikasi diagram bentuk spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Tiap siklus terdiri atas 4 (empat) tahap, yaitu: (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi (Susilo, dkk., 2009). Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan meningkatkan efektivitas metode mengajar, pemberian tugas kepada peserta didik.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dan pengamatan atau observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran. Tes tes evaluasi hasil belajar yang diberikan pada setiap akhir setiap siklus menggunakan tes bentuk uraian sebanyak 5 butir soal setiap pelaksanaan tes. Pengamatan

dilakukan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran baik pada siklus 1, siklus 2 maupun siklus 3. Analisis data tes hasil belajar dilakukan dengan melakukan analisis pada aspek daya serap dan ketuntasan belajar. Analisis data hasil pengamatan aktifitas guru dan peserta didik dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan menginterpretasikan hasil pengamatan terhadap nilai-nilai yaitu sangat kurang (0-20), kurang (21-40), cukup (41-60), baik (61-80), dan sangat baik (81-100). Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu jika daya serap individu mencapai 65% dan ketuntasan belajar mencapai 85% dan rata-rata persentase aktifitas guru, kemampuan psikomotor serta afektif berada pada kategori baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara umum tujuan penelitian ini untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam pelajaran fisika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlakuan dilakukan terhadap satu kelas di SMA Negeri 70 Jakarta selama tiga siklus untuk memperoleh peningkatan hasil

belajar peserta didik. Berikut hasil penelitian disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dalam belajar fisika

Siklus	Hasil Belajar
Siklus I	$X_1 = 69.4$
Siklus II	$X_2 = 63.5$
Siklus III	$X_3 = 72.4$

Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dalam belajar fisika, terdapat penurunan dan kenaikan rata-rata hasil belajar pada setiap siklus. Penurunan hasil belajar peserta didik dari siklus II dibandingkan dengan siklus I dikarenakan dipengaruhi beberapa faktor internal maupun eksternal.

Hasil yang diperoleh pada siklus I masih dibawah standar ketuntasan minimal. Hal ini disebabkan karena Efek dari belum maksimalnya pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I menyebabkan pencapaian hasil belajar siswa pada saat dilakukan tes evaluasi akhir belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, Cara guru dalam memotivasi dan merangsang siswa untuk aktif dalam

mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat masih sangat kurang. Hal tersebut menyebabkan hanya sebagian kecil siswa yang mampu mengungkapkan pendapat maupun menanyakan hal-hal yang belum dipahami, serta disebabkan oleh Pemberian perhatian guru kepada siswa tidak menyeluruh, hanya terbatas kepada siswa yang menunjukkan sikap yang baik terhadap proses pembelajaran, sementara yang kurang memperhatikan cenderung diabaikan oleh guru.

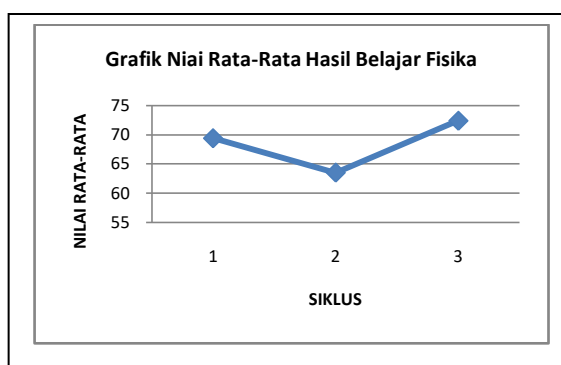
Salah satu faktor yang membuat penurunan hasil belajar adalah perubahan jam pelajaran fisika di kelas tersebut dan waktu pelaksanaan penelitian saat siklus II. Pelaksanaan penelitian di siklus II dilakukan saat bulan Ramadhan sehingga

mempengaruhi faktor fisik atau psikis peserta didik, peserta didik kurang teliti dalam mengerjakan tugas, peserta didik tidak terbiasa menulis jawaban secara runut, serta kurangnya pengalaman belajar fisika peserta didik akibat pelaksanaannya di bulan Ramadhan sehingga ada pengurangan waktu belajar dari 1 jam pelajaran 50 menit menjadi 30 menit sehingga ada sebagian tujuan pembelajaran tidak tercapai, yang berdampak pula terhadap penurunan hasil belajar.

Selain itu, juga dipengaruhi oleh motivasi siswa dalam belajar kurang, dimana sebagian siswa belum terlalu memahami dan terbiasa dengan pemberian tugas yang diberikan secara sistematis yang harus

diselesaikan di kelas. Pemberian tugas biasanya hanya diberikan sebagai pekerjaan rumah yang harus diselesaikan siswa secara mandiri di rumah. Siswa belum berani untuk mengajukan pertanyaan dan belum terlalu memahami dalam membuat kesimpulan berdasarkan materi dan tujuan pembelajaran.

Setelah dilakukan perbaikan dengan refleksi dari siklus II, hasil belajar pada siklus III mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar yaitu 72.4. Hasil ini melampaui batas Kriteria Ketuntasan Minimal pelajaran fisika di sekolah tersebut yaitu 70.



Gambar 1. Grafik Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Fisika

Pada siklus III ini guru memberikan pengalaman belajar yang lebih dengan memperbanyak contoh

soal yang bervariasi dan lebih meningkatkan motivasi dan apersepsi peserta didik serta menciptakan

suasana belajar yang tidak menegangkan lagi sehingga peserta didik lebih memahami materi yang baru dipelajari serta guru meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menyuruh peserta didik secara acak untuk maju mengerjakan soal yang diberikan. Dengan adanya perbaikan yang dilakukan dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran fisika. Maka setelah diperoleh hasil tersebut penelitian tindakan dihentikan, karena dianggap metode pemberian tugas terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar.

Ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus III ini disebabkan karena peran siswa dalam proses pembelajaran lebih aktif dan siswa lebih mampu untuk bekerja sama dengan teman kelompoknya. Aktifitas siswa dalam belajar lebih maksimal khususnya dalam mengerjakan tugas terstruktur yang diberikan.

Belajar yang dilakukan pada siklus III secara berkelompok dengan memaksimalkan aktifitas kerja kelompok, yaitu saling bertukar pendapat dengan sesama tema, sangat

membantu siswa untuk dapat memahami materi pelajaran lebih cepat.

Ketuntasan belajar dari selama proses pembelajaran dari siklus I, II dan ke siklus III mengalami peningkatan yang berarti, karena guru terus berusaha untuk meningkatkan bimbingan kepada siswa dengan berbagai macam perlakuan agar siswa tetap aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga, guru memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Kemampuan yang dimiliki siswa melalui pembelajaran dengan metode pemberian tugas dapat terjadi karena dengan mengerjakan tugas dapat membentuk beberapa kepribadian siswa.

Beberapa perubahan yang terdapat pada diri siswa melalui pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas adalah siswa menjadi lebih memahami tentang proses pencarian informasi, siswa terangsang cara berpikirnya dan terpacu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.



Pengorganisasian waktu oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran, termasuk memberikan batas waktu yang jelas dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, melatih siswa untuk memiliki kecekatan dalam bertindak, bertanggung jawab dan kedisiplinan dalam menggunakan waktu. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa dengan pemberian tugas, siswa akan terlatih memecahkan sendiri suatu masalah dan sedikit banyaknya telah mengubah cara belajar siswa yang berkesan pasif, diam, mendengar dan hanya menerima pelajaran sebatas apa yang disampaikan oleh gurunya yaitu dengan mengaktifkan siswa melalui penyelesaian-penyelesaian tugas yang dibebankan kepadanya (Siregar dan Nara, 2010: 7).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pemberian tugas terstruktur dalam pembelajaran fisika dengan tingkat kesukaran soal yang berjenjang dapat meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata yang diperoleh

pada setiap siklus. Diharapkan dengan penelitian ini guru mulai membiasakan memberikan tugas dengan tingkat kesukaran soal berjenjang sehingga nantinya akan meningkatkan hasil belajar fisika secara keseluruhan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh selama melakukan proses pembelajaran, maka Penulis mengharapkan (1) kepada guru bidang studi pada tingkat sekolah menengah atas agar menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam melakukan proses pembelajaran salah satunya adalah metode pemberian tugas untuk meningkatkan hasil belajar siswa, (2) penerapan metode pemberian tugas hendaknya dilakukan dengan merancang tugas yang sistematis dan mengacu pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan pengorganisasian waktu yang efektif, dan (3) perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan metode, model maupun pendekatan pembelajaran lain yang inovatif dalam pembelajaran di kelas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Mappeasse, M. Y. (2009). Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Peserta didik Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal Medtek*, 1(2), 1-6.
- Misna, M., Ramadhan, A., & Bustamin, B. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas di Kelas IV SDN No 3 Parigi. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(2).
- Aldila, H., & Mulyanratna, M. (2013). Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Fluida Statis di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Maospati. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 2(2), 49-54.
- Surie, A. N., Maharta, N., & Rosidin, U. (2015). Hubungan Pembelajaran Berbasis Tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Fisika. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 2(7).
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Roestiyah, N. K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Susilo, H., Chotimah. dan Sari, Y. D. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia Publishing.